



TIPS

Jurnal Riset, Pendidikan dan Ilmu Sosial

Vol. 1 – No. 1 Juni 2023

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tips>

UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI METODE PROYEK DAN TUGAS

Faisal Napitupulu

Guru SMA Negeri 2 Tukka

Email: faisalnapitupulu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tukka Tahun Pelajaran 2021/2022 semester genap. Tujuan penelitian Tindakan Sekolah ini adalah untuk mengetahui pengaruh supervisi edukatif terhadap kompetensi 29 orang guru mata pelajaran di SMA Negeri 2 Tukka dalam menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan tugas agar minat belajar siswa meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi edukatif kepala sekolah kepada 29 guru mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dan tugas untuk menumbuhkan Minat Belajar. Temuan-temuan penulis dan pembahasannya selama melakukan penelitian: 1) Melalui kegiatan supervisi edukatif terhadap 29 orang guru mata pelajaran di SMA Negeri 2 Tukka memberikan hasil yang menggembirakan untuk peningkatan kompetensi guru menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan tugas mencapai: 96.21 yang sebelumnya kompetensi guru dalam menerapkan metode proyek dan tugas: 72.07%. 2) Aktivitas pembelajaran menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dan tugas, guru melibatkan peserta didik secara aktif, kerja sama dan saling berbagi pengetahuan yang akhirnya tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Sehingga minat belajar peserta didik meningkat secara signifikan dibanding sebelumnya yaitu 76.72%. Dengan meningkatnya minat belajar peserta didik, hal ini menyebabkan hasil belajar ikut meningkat. 3) Temuan-temuan pada penelitian baik pada siklus pertama maupun siklus kedua menjawab hipotesis yang dirumuskan pada Bab II bahwa melalui supervisi edukatif mampu meningkatkan kompetensi guru menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan tugas untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran di SMA Negeri 2 Tukka T.P. 2021/2022 semester genap. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa supervisi edukatif kepala sekolah dapat digunakan salah satu alternatif sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan tugas untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 2 Tukka.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Minat Belajar, Pembelajaran Berbasis Proyek dan Tugas

Abstract

This research was conducted at SMA Negeri 2 Tukka. The purpose of this School Action research was to determine the effect of educational supervision on the competence of 29 subject teachers at SMA Negeri 2 Tukka in using project and task-based learning models so that students' interest in learning increased. The results showed that the principal's educative supervision of 29 teachers was able to increase teacher competency in implementing project- and task-based learning models to foster interest in learning. The findings of the authors and their discussion during research: 1) Through educational supervision activities for 29 subject teachers at SMA Negeri 2 Tukka gave encouraging results for increasing teacher competence using project and task-based learning models reaching: 96.21 whereas previously teacher competency in implementing project and task methods: 72.07%. 2) Learning activities apply project- and task-based learning models, teachers involve students actively, work together and share knowledge which ultimately creates a pleasant learning atmosphere. So that students' interest in learning increased significantly compared to the previous 76.72%. With the increased learning interest of students, this causes learning outcomes to also increase. 3) The findings in the research in both the first and second cycles answer the hypothesis formulated in Chapter II that through educational supervision it is possible to increase teacher competence using project- and task-based learning models to foster students' interest in learning in learning at SMA Negeri 2 Tukka.

Thus the authors conclude that the educational supervision of school principals can be used as an alternative as an effort to improve teacher competence using project- and task-based learning models to increase student interest in learning at SMA Negeri 2 Tukka.

Keywords: *Teacher Competence, Interest in Learning, Project and Task Based Learning*

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan bagian akhir dari proses belajar dengan kata lain tujuan dari belajar adalah mendapat hasil yang baik. Banyak peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar akibatnya hasil belajar yang dicapai rendah. Untuk mengatasi hal tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya motivasi belajar, minat belajar dan tingkat kemampuan awal peserta didik. Hasil belajar yang dicapai peserta didik dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Nana Sudjana, 2006: 22). Penyebab utama kesulitan belajar (*learning disabilities*) adalah faktor internal yaitu diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan penyebab utama problema belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik. Berkaitan dengan masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di SMA Negeri 2 Tukka, setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan ditemukan permasalahan antara lain, bahwa hasil

ujian semester ganjil dan genap terhadap 29 orang guru menunjukkan hasil belajar yang rendah, minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran tidak tampak, para peserta didik jarang sekali mengajukan idenya, walaupun guru berulang kali meminta agar peserta didik bertanya jika ada hal-hal yang belum paham. Guru masih mendominasi penggunaan metode konvensional. Proses belajar mengajar kurang kondusif sehingga sebagian peserta didik menjadi pasif.

Proses pembelajaran di kelas melibatkan 6 komponen di atas yang saling keterkaitan satu sama lain. Jika ada persoalan yang terjadi diantara komponen-komponen itu tentu pembelajaran sulit mencapai tujuan. Ketika proses belajar mengajar di dalam kelas, fungsi guru selain sebagai demonstrator dan fasilitator juga memiliki peran yang tidak kalah penting, yaitu sebagai pemberi penguasaan terhadap respon dan mampu membangkitkan minat belajar peserta didik. Kemampuan guru menggunakan media dan metode yang tepat mutlak diperlukan. Saat ini metode ceramah sudah tidak efektif lagi digunakan sebagai metode pembelajaran. Metode ini menyebabkan peserta didik hanya menjadi pendengar setia, peserta didik pasif dan guru aktif. Pembelajaran seolah-olah menjadi milik peserta didik yang pandai dan guru. Untuk itu penulis melakukan pembinaan dan arahan kepada guru-guru tersebut untuk mengatasi 6 komponen tersebut di atas melalui belajar terus baik dari segi kompetensi sosial, pedagogik, kepribadian dan profesionalnya. Guru-guru mata pelajaran menyampaikan beberapa kendala pokok yang muncul saat pembelajaran berlangsung baik di kelas maupun di luar kelas. Mereka menyampaikan beberapa persoalan di kelas yang menghambat kemajuan belajar, antara lain:

1. minat belajar belajar peserta didik rendah,
2. aktivitas belajar peserta didik pasif.
3. Kurang berani bertanya, menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat,
4. nilai ulangan rendah.

Keaadaan peserta didik di SMA Negeri 2 Tukka, mereka tinggal bersama orang tua atau wali. Mereka tinggal di lingkungan tidak jauh dari sekolah tempat mereka belajar. Tentu peserta didik memiliki status sosial dan latar belakang kehidupan orang tua yang berbeda-beda, memiliki karakter yang berbeda-beda dan pola pikir yang berbeda pula. Namun perbedaan tersebut tidak menjadi kesenjangan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Mereka saling menghormati, kompak dan akrab dalam berkomunikasi.

Hampir Semua guru yang mengajar di SMA Negeri 2 Tukka berpendidikan sarjana sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Model pembelajaran yang dilaksanakan sebagian besar guru menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Sehingga peserta didik kurang dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu menyebabkan minat belajar peserta didik rendah. Minat belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar. Oleh karena itu diperlukan strategi pembelajaran yang membangkitkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Misalnya guru dalam proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dan tugas yang merangsang pola pikir peserta didik untuk menemukan makna belajar dan

kerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru. Pembelajaran Berbasis Proyek dan Tugas mengutamakan belajar bersama dalam sebuah kelompok dan mereka saling kerja sama dalam melakukan investigasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Tugas tersebut berupa produk.

Dengan demikian penulis sebagai kepala sekolah sangat memungkinkan untuk meningkatkan kemampuan guru menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan tugas untuk membangkitkan minat belajar peserta didik melalui supervisi akademik secara berkesinambungan terhadap guru-guru yang dibina. Melalui penelitian tindakan sekolah yang penulis lakukan, bertujuan memberikan pembinaan dan bimbingan kepada guru-guru agar mampu mengubah metode mengajar di kelas dari metode konvensional menjadi pembelajaran berbasis proyek dan tugas, dengan harapan dapat mengubah kondisi peserta didik, antara lain:

1. Minat dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran meningkat.
2. Rajin dan giat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar yang diberikan oleh guru dengan didasari rasa ingin tahu dan minat membaca.
3. Rata-rata prestasi belajar peserta didik meningkat di atas kriteria ketuntasan minimal.
4. Memperbaiki kinerja guru dalam pembelajaran.

METODOLOGI

Empat tahap kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah yakni perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi dan Refleksi. Refleksi dalam tahap siklus dan akan berulang kembali pada siklus-siklus berikutnya. Penelitian ini bersifat kolaboratif, antara supervisor (peneliti), guru, observer dan peserta didik. Pihak yang melakukan kolaborasi adalah supervisor, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap proses penelitian adalah observer (menurut Kemmit dan Taggart. Arikunto, 2001).

Alat pengumpul data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain: lembar observasi guru, catatan penulis, wawancara dan berbagai dokumen yang terkait dengan kegiatan penelitian melalui metode supervisi edukatif. Aspek yang diamati dalam setiap siklusnya adalah Ketrampilan dan kemampuan guru menggunakan model pembelajaran Pembelajaran berbasis proyek dan tugas, minat belajar saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan tersebut dilakukan sebelum, selama dan sesudah supervisi edukatif dilaksanakan. Pengamatan sebelum penelitian dilakukan untuk mengetahui kondisi ketrampilan guru-guru dan minat belajar peserta didik. Pengamatan selama penelitian adalah pengamatan yang dilakukan saat penelitian berlangsung dengan metode supervisi edukatif. Pengamatan sesudah penelitian merupakan evaluasi terhadap hasil akhir penelitian.

Pengamatan bertujuan untuk melihat perubahan kompetensi guru dan tingkah laku peserta didik, untuk mengetahui tingkat kemajuan supervisi dan minat belajar peserta didik yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil pengamatan dicatat dengan alat pengumpul data yang sudah ditetapkan. Data yang diambil adalah data kuantitatif

dari ulangan harian dan ujian semester serta data kualitatif yang menggambarkan kompetensi guru menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan tugas serta minat belajar peserta didik. Instrumen yang dipakai berbentuk: soal tes, lembar observasi dan catatan lapangan. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengukur indikator keberhasilan penelitian yang sudah dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian PTS ini dilakukan dalam dua siklus. Pada setiap siklus, data yang diambil adalah kompetensi guru menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan tugas dan minat belajar peserta didik serta nilai evaluasi pada akhir siklus. Siklus I dilaksanakan mulai minggu ke empat bulan Januari 2022 sampai dengan minggu ke tiga bulan Maret 2022. Kunjungan supervisi dilakukan sebanyak 9 kali pertemuan. Sedangkan Siklus II dilaksanakan mulai minggu kedua bulan April 2022 sampai dengan minggu kelima bulan Mei 2022.

1. Pelaksanaan Siklus 1

Siklus pertama dilaksanakan 9 kali kunjungan supervisi yaitu mulai minggu keempat bulan Januari 2022 sampai dengan minggu ke tiga bulan Maret 2022. Siklus pertama dihadiri oleh 29 orang guru mata pelajaran, seorang peneliti dan seorang observer. Kegiatan supervisi selama proses pembelajaran adalah mengamati kompetensi guru menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan tugas, yang memberikan pengaruh terhadap minat dan hasil belajar peserta didik. Supervisor melakukan bimbingan dan pembinaan kepada guru-guru mata pelajaran untuk meningkatkan kompetensinya dalam proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

2. Pengamatan Siklus 1

Selama proses pembelajaran berlangsung, supervisor, guru dan observer melakukan penilaian proses dan pengamatan, kompetensi guru menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan tugas, minat belajar peserta didik dan hasil belajar ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian semester. Data hasil pengamatan siklus pertama sebagai berikut:

Tabel 1

Kompetensi guru menggunakan model pembelajaran Berbasis Proyek dan Tugas Siklus 1

No	Aspek Yang diamati	Jumlah Guru	
1	Guru mengajukan pertanyaan yang mengandung permasalahan yang harus dipecahkan melalui investigasi.	29 orang	100.00%

No	Aspek Yang diamati	Jumlah Guru	
2	Perencanaan dilakukan secara kolaboratif dengan peserta didik tentang pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan	29 orang	100.00%
3	Guru dan peserta didik menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.	29 orang	100.00%
4	Guru mengawasi Proses pengerjaan proyek oleh peserta didik	27 orang	93.10%
5	Guru memberikan penilaian terhadap produk yang dihasilkan	26 orang	89.66%
6	Melakukan diskusi kelas	26 orang	89.66%
7	Memberi kesempatan presentasi kepada setiap kelompok	23 orang	79.31%
8	Melakukan evaluasi	17 orang	58.62%
9	Melakukan Refleksi	27 orang	93.10%
10	Memberikan kesimpulan	22 orang	75.86%
Rata-Rata		26 orang	87.93 %

Tabel 2
Minat Belajar Peserta didik Peserta didik Siklus 1

No	Aspek Yang diamati	Jumlah Guru	
1	Guru mampu menerapkan sikap TEKUN belajar kepada Peserta didik	15 orang	51.72%
2	Guru mampu menerapkan sikap RAJIN belajar kepada Peserta didik	14 orang	48.28%
3	Guru mampu menerapkan sikap RAPIH kepada Peserta didik	15 orang	51.72%
4	Guru mampu menerapkan sikap DISIPLIN belajar kepada Peserta didik	18 orang	62.07%
Rata-Rata		16 orang	53.45 %

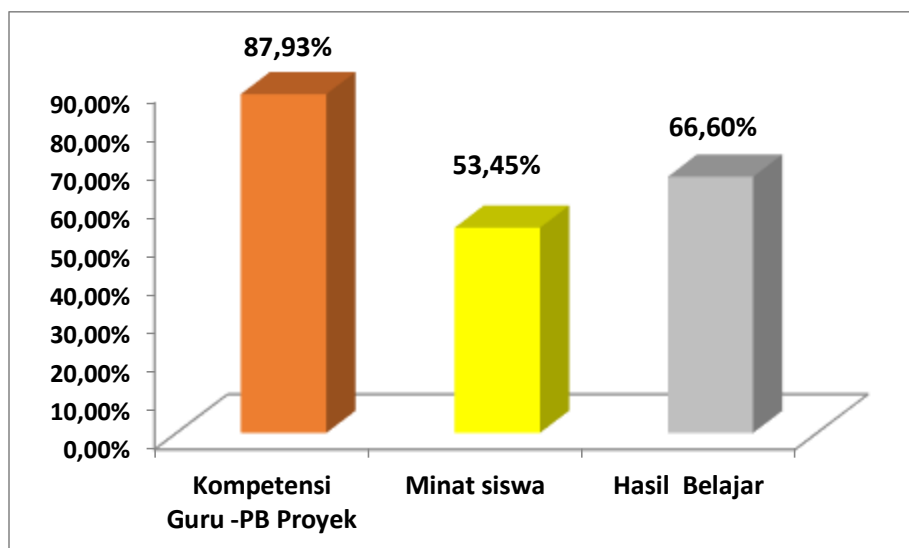
Tabel. 3
Hasil Belajar Ulangan Harian I Dan II Peserta Didik Siklus 1

NO	KODE GURU	MATA PELAJARAN	KELAS	KKM	NILAI		N. RATA-2
					UH-1	UH-2	

1	GR.22-01	PKn	XII-ISO-2	75	69.03	75.28	72.16
2	GR.22-02	PA. Islam	X-MIPA-1	75	56.27	60.78	58.53
3	GR.22-03	Kimia	XI-MIPA-2	75	60.55	63.89	62.22
4	GR.22-04	Fisika	XI-MIPA-1	75	57.56	75.00	66.28
5	GR.22-05	Biologi	X-MIPA-2	75	54.27	55.67	54.97
6	GR.22-06	Bahasa Inggris	X-ISO-1	75	70.56	79.02	74.79
7	GR.22-07	B. Indonesia	XI-ISO-3	75	55.76	58.45	57.11
8	GR.22-08	Bahasa Inggris	X-MIPA-3	75	74.50	75.00	74.75
9	GR.22-09	Matematika	XII-ISO-1	75	54.76	58.78	56.77
10	GR.22-10	PA. Kristen Katolik	XII-ISO-2	75	54.27	55.67	54.97
11	GR.22-11	Ekonomi	XI-ISO-2	75	70.56	79.02	74.79
12	GR.22-12	Bahasa Inggris	XI-MIPA-1	75	59.00	63.05	61.03
13	GR.22-13	Matematika	X-ISO-2	75	61.54	78.65	70.10
14	GR.22-14	Biologi	XII-MIPA-1	75	56.27	60.78	58.53
15	GR.22-15	PA. Protestan	X-ISO-2	75	60.55	63.89	62.22
16	GR.22-16	B. Jerman	X-ISO-1	75	57.56	75.00	66.28
17	GR.22-17	PKn	XI-ISO-1	75	54.27	55.67	54.97
18	GR.22-18	Sosiologi	XI-ISO-3	75	70.56	79.02	74.79
19	GR.22-19	Matematika	XII-MIPA-2	75	55.76	58.45	57.11
20	GR.22-20	Sejarah	XII-ISO-1	75	74.50	75.00	74.75

21	GR.22-21	B. Indonesia	X-ISO-2	75	54.76	58.78	56.77
22	GR.22-22	Geografi	XI-ISO-2	75	56.27	60.78	58.53
23	GR.22-23	PJOK	XII-MIPA-1	75	60.55	63.89	62.22
24	GR.22-24	PA. Islam	XI-ISO-1	75	57.56	75.00	66.28
25	GR.22-25	PKn/BP	X-MIPA-3	75	54.27	55.67	54.97
26	GR.22-26	Seni Budaya	XI-MIPA-1	75	70.56	79.02	74.79
27	GR.22-27	Bahasa Inggris	XI-MIPA-2	75	55.76	58.45	57.11
28	GR.22-28	Sejarah	XI-ISO-2	75	74.50	75.00	74.75
29	GR.22-29	Prakarya	X-MIPA-2	75	54.76	58.78	56.77
Rata-Rata					60.93	66.60	63.77

Berdasarkan pengamatan pada siklus pertama di atas, menunjukkan hasil yang belum signifikan. Kemajuan pembelajaran siklus 1 dapat dilihat pada gambar 4.1. berikut ini:



Gambar 1.
Kompetensi Guru Menerapkan PB Proyek dan Tugas, Minat dan Hasil belajar peserta didik Siklus 1

3. Tahapan Refleksi I

Berdasarkan data yang ditemukan dalam kegiatan supervisi edukatif pada siklus pertama, terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

- a. Kompetensi guru menggunakan model pembelajaran berbasis proyek mencapai nilai 87.93%. Bila diamati berdasarkan aspek setiap indikator kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dan tugas sudah tergolong baik. Namun bila dilihat dari kompetensi guru individu, hal ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Karena masih ada 37.93% (11 orang) guru yang belum melaksanakan pembelajaran berbasis proyek dan tugas dengan baik. Oleh karena itu supervisor memberikan bimbingan lebih intensif terhadap guru-guru mata pelajaran yang belum mampu menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dan tugas dengan baik.
- b. Minat belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan keadaan sebelum adanya penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Namun peningkatan itu belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan karena peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran berbasis proyek dan tugas. Peserta didik masih terfokus dengan model pembelajaran konvensional.
- c. Masih banyak peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM, walaupun meningkat dibanding sebelum pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek dan tugas.

Berdasarkan refleksi ini peneliti melanjutkan ke siklus kedua.

4. Pelaksanaan Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan 9 kali kunjungan supervisi terhitung mulai minggu kedua bulan April 2022 sampai dengan minggu kelima bulan Mei 2022. Kegiatan penelitian dihadiri oleh supervisor, 29 orang guru dan seorang observer. Pelaksanaan supervisi mengacu pada jadwal supervisi edukatif yang sudah ditetapkan. Tindakan yang dilakukan pada siklus kedua berdasarkan hasil refleksi siklus pertama yaitu:

- a. Supervisor mensupervisi terhadap kompetensi guru menggunakan model pembelajaran sudah baik, namun perlu bimbingan lebih lanjut keterampilan proses guru menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dan tugas agar peserta didik tidak asing dengan model pembelajaran berbasis proyek.
- b. Guru tetap menerapkan model belajar pembelajaran berbasis proyek dan tugas dengan fokus peserta didik yang belum aktif dan paham diberikan rangsangan dengan memberikan bimbingan lebih intensif.
- c. Guru lebih memfokuskan kerajinan, ketekunan, kerapian dan kedisiplinan mengerjakan tugas belajar (proyek) agar minat belajar peserta didik tumbuh.

5. Pengamatan Siklus II

Selama proses kunjungan supervisi berlangsung kepada guru-guru yang dibina dan observer melakukan penilaian proses dan pengamatan minat belajar peserta didik

dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Pengamatan kompetensi guru, minat dan hasil belajar yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung adalah sama seperti pengamatan pada siklus pertama. Data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Kompetensi guru menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan tugas Siklus 2

No	Aspek Yang diamati	Jumlah Guru	
1	Guru mengajukan pertanyaan yang mengandung permasalahan yang harus dipecahkan melalui investigasi.	29 orang	100.00%
2	Perencanaan dilakukan secara kolaboratif dengan peserta didik tentang pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan	29 orang	100.00%
3	Guru dan peserta didik menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.	29 orang	100.00%
4	Guru mengawasi Proses pengerjaan proyek oleh peserta didik	29 orang	100.00%
5	Guru memberikan penilaian terhadap produk yang dihasilkan	29 orang	100.00 %
6	Melakukan diskusi kelas	29 orang	100.00 %
7	Memberi kesempatan presentasi kepada setiap kelompok	27 orang	93.10 %
8	Melakukan evaluasi	24 orang	82.76 %
9	Melakukan Refleksi	29 orang	100.00%
10	Memberikan kesimpulan	25 orang	86.21 %
Rata-Rata		27 orang	96.21 %

Tabel 5
Minat Belajar Peserta didik Peserta didik Siklus 2

No	Aspek Yang diamati	Jumlah Guru	
1	Guru mampu menerapkan sikap TEKUN belajar kepada Peserta didik	29 orang	100.00%

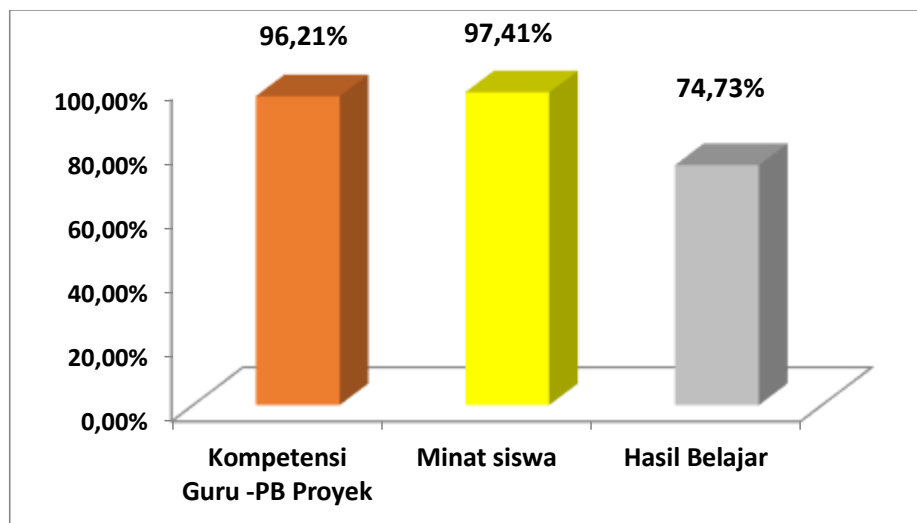
No	Aspek Yang diamati	Jumlah Guru	
2	Guru mampu menerapkan sikap RAJIN belajar kepada Peserta didik	29 orang	100.00%
3	Guru mampu menerapkan sikap RAPIH kepada Peserta didik	28 orang	96.55 %
4	Guru mampu menerapkan sikap DISIPLIN belajar kepada Peserta didik	27 orang	93.10 %
Rata-Rata		28 orang	97.73 %

Tabel. 6
Hasil Belajar Peserta didik Mid Semester dan Ulangan Harian IISiklus 2

NO	KODE GURU	MATA PELAJARAN	KELAS	KKM	NILAI		N.RATA-RATA
					MID	UH-3	
1	GR.22-01	PKn	XII-ISO-2	75	73.45	75.68	74.57
2	GR.22-02	PA. Islam	X-MIPA-1	75	70.34	75.15	72.75
3	GR.22-03	Kimia	XI-MIPA-2	75	77.56	78.08	77.82
4	GR.22-04	Fisika	XI-MIPA-1	75	59.76	70.56	65.16
5	GR.22-05	Biologi	X-MIPA-2	75	80.05	82.35	81.20
6	GR.22-06	Bahasa Inggris	X-ISO-1	75	60.35	68.45	64.40
7	GR.22-07	B. Indonesia	XI-ISO-3	75	76.98	77.00	76.99
8	GR.22-08	Bahasa Inggris	X-MIPA-3	75	67.00	71.00	69.00
9	GR.22-09	Matematika	XII-ISO-1	75	77.56	78.08	77.82
10	GR.22-10	PA. Kristen Katolik	XII-ISO-2	75	59.76	70.56	65.16
11	GR.22-11	Ekonomi	XI-ISO-2	75	80.05	82.35	81.20
12	GR.22-12	Bahasa Inggris	XI-MIPA-1	75	60.35	68.45	64.40

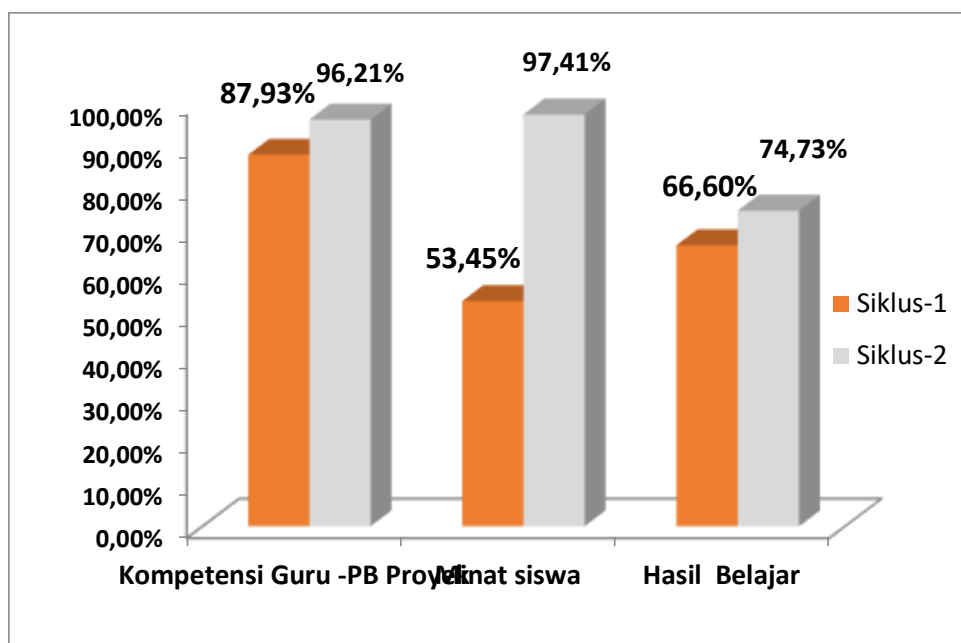
NO	KODE GURU	MATA PELAJARAN	KELAS	KKM	NILAI		N.RATA-RATA
					MID	UH-3	
13	GR.22-13	Matematika	X-ISO-2	75	76.98	77.00	76.99
14	GR.22-14	Biologi	XII-MIPA-1	75	67.00	71.00	69.00
15	GR.22-15	PA.Protestan	X-ISO-2	75	77.56	78.08	77.82
16	GR.22-16	B. Jerman	X-ISO-1	75	59.76	70.56	65.16
17	GR.22-17	PKn	XI-ISO-1	75	80.05	82.35	81.20
18	GR.22-18	Sosiologi	XI-ISO-3	75	60.35	68.45	64.40
19	GR.22-19	Matematika	XII-MIPA-2	75	76.98	77.00	76.99
20	GR.22-20	Sejarah	XII-ISO-1	75	67.00	71.00	69.00
21	GR.22-21	B. Indonesia	X-ISO-2	75	68.90	75.86	72.38
22	GR.22-22	Geografi	XI-ISO-2	75	80.05	82.35	81.20
23	GR.22-23	PJOK	XII-MIPA-1	75	60.35	68.45	64.40
24	GR.22-24	PA. Islam	XI-ISO-1	75	77.56	78.08	77.82
25	GR.22-25	PKn/BP	X-MIPA-3	75	59.76	70.56	65.16
26	GR.22-26	Seni Budaya	XI-MIPA-1	75	80.05	82.35	81.20
27	GR.22-27	Bahasa Inggris	XI-MIPA-2	75	60.35	68.45	64.40
28	GR.22-28	Sejarah	XI-ISO-2	75	76.98	77.00	76.99
29	GR.22-29	Prakarya	X-MIPA-2	75	67.00	71.00	69.00
Rata-Rata					70.34	74.73	72.54

Berdasarkan tabel 4, tabel 5 dan tabel 6 di atas terlihat bahwa kemajuan supervisi edukatif pada siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus 1 seperti tampak pada gambar 2. berikut:



Gambar 2.
Kompetensi Guru Menerapkan PB Proyek dan Tugas, Minat dan Hasil belajar peserta didik Siklus 2

Perbandingan kemajuan supervisi edukatif siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada gambar 3. berikut ini:



Gambar 3.
Grafik Perbandingan kemajuan supervisi edukatif

siklus I dan Siklus II

6. Tahapan Refleksi

Setelah dilaksanakan diskusi dengan guru mata pelajaran, observer dan supervisor, penulis menyampaikan hasil refleksi sebagai berikut:

- a. Keterampilan proses guru mata pelajaran menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dan tugas mengalami peningkatan yang sangat signifikan hingga mencapai 96.21 %. Ini berarti bahwa hampir semua guru telah mampu melaksanakan pembelajaran berbasis proyek dan tugas dengan baik. Sehingga prestasi ini perlu dipertahankan. Namun masih ada 1 (satu) orang yang perlu bimbingan lebih lanjut, agar mampu melaksanakan pembelajaran berbasis proyek dengan baik.
- b. Hampir semua guru (97.41%) telah mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dengan baik.
- c. Peningkatan keterampilan proses guru dan minat belajar peserta didik memberikan pengaruh kuat terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik (Tabel 6).

Tabel 7.
Kemajuan Supervisi Edukatif Kepala Sekolah
Kondisi Awal, Siklus1 1 dan Siklus 2

No	Aspek Pengamatan	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
1	Kompetensi Guru Menerapkan PB Proyek dan Tugas	72.07%	87.93%	96.21%	+24.14%
2	Minat Belajar Peserta didik	20.69%	53.45%	97.41%	+76.72%
3	Hasil Belajar Peserta didik	51.88%	66.60%	74.73%	+22.85%

Berdasarkan refleksi ini peneliti menghentikan penelitian tindakan sekolah hanya sampai siklus kedua. Hal ini disebabkan karena kompetensi guru, minat belajar peserta didik dan hasil belajarnya telah tercapai sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam indikator keberhasilan.

B. Pembahasan

Siklus pertama dan kedua dilaksanakan selama 18 kali kunjungan supervisi, terhitung mulai bulan Januari 2022 sampai dengan Mei 2022. 29 orang guru yang dalam penelitian ini dibimbing dan dibina untuk dapat menguasai dan terampil menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan tugas. Tujuannya adalah agar setiap guru yang dibina mampu membuat suasana pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan di kelas masing-masing pada saat mengajar. Dengan rasa senang yang dimiliki peserta didik tentu menumbuhkan minat belajar peserta didik meningkat. Setiap guru dibina dan diberi lembaran kasus yang telah disediakan oleh Supervisor. Selanjutnya setiap guru mengerjakan tugas yang diberikan oleh supervisor tentang efektivitas model pembelajaran berbasis proyek dan tugas.

Dari rangkaian kegiatan supervisi pada siklus1 dan siklus 2 melalui supervisi edukatif kepala sekolah ada beberapa yang menjadi perhatian peneliti:

1. Melalui kegiatan supervisi edukatif terhadap 29 orang guru mata pelajaran di SMA Negeri 2 Tukka memberikan hasil yang menggembirakan untuk peningkatan kompetensi guru menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan tugas.
2. Aktivitas pembelajaran menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dan tugas, guru melibatkan peserta didik secara aktif, kerja sama dan saling berbagi pengetahuan yang akhirnya tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Sehingga minat belajar peserta didik meningkat secara signifikan dibanding sebelumnya. Dengan meningkatnya minat belajar peserta didik, hal ini menyebabkan hasil belajar ikut meningkat.
3. Temuan-temuan pada penelitian baik pada siklus pertama maupun siklus kedua menjawab hipotesis yang dirumuskan pada Bab II bahwa melalui supervisi edukatif mampu meningkatkan kompetensi guru menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan tugas untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran di SMA Negeri 2 Tukka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, bahwa supervisi edukatif terhadap 29 orang guru mata pelajaran tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek dan tugas dapat meningkatkan minat belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Tukka. Simpulan dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah Melalui Supervisi Edukatif Kepala Sekolah Mampu Meningkatkan Kompetensi Guru Mata Pelajaran Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dan Tugas Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Tukka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi.2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara
- B. Suryosubroto, Drs. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

- Daryanto,dk. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Irwantoro,Nur, dk. 2016. *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. Sidoarjo: Genta Group Production.
- Kemendikbud. 2016. *Permendikbud No.20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemedikbud.
- Kemendikbud. 2016. *Permendikbud No.21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemedikbud.
- Kemendikbud. 2016. *Permendikbud No.22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemedikbud.
- Kemendikbud. 2016. *Permendikbud No.23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemedikbud.
- Mukhtar & Iskandar. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung
- Soemono, Wasty, & Soetopo.1988. Hendiyat. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara
- Soetriono,Prof.Dr.Ir, dkk. 2007. *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Ofset.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Zaenal Aqib,dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru SMP SMA SMK*. Jakarta: Yrama Widya
- Zaenal Aqib,dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) untuk Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: Penerbit Andi.